

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Emosi sebagai suatu hal yang mendorong dalam melaksanakan perbuatan, sama seperti perasaan amarah, takut, cinta, bahagia, sedih sebagai refleksi hasil perubahan emosinya. Hidup manusia diberi warna melalui hadirnya emosi dan beragam jenis perasaan, manusia yang sukar menikmati hidupnya dengan maksimal tanpa mempunyai emosi. Manusia bukan sebagai manusia bila tidak mempunyai emosi. Kita mempunyai perasaan dan emosi, dikarenakan emosi beserta perasaan jadi bagian yang senantiasa berhubungan di hidup kita selaku manusia. Emosi berarti kondisi jiwa yang memposisikan diri dengan dinamika secara jelas di tubuhnya.

Goelman yang dikutip oleh Susriyati (2016:2) Kecerdasan emosional dapat menyumbang kesuksesan, diantaranya keterampilan memberi motivasi dirinya sendiri, melakukan pengaturan dan pengontrolan desakan hatinya, pengaturan kondisi hati, mempunyai empati dan kemampuannya serupa. Kecerdasan emosional adalah hal yang penting dalam menentukan keberhasilan seseorang. kecerdasan emosional sangatlah penting dipunyai dikarenakan kecerdasan emosional bekerja secara kognitif sesuai potensi maksimum. Kecerdasan emosional dapat dicapai melalui berbagai cara termasuk di lingkungan sekolah. sekolah adalah tempat belajar formal bagi siswa sekolah dasar, di sekolah siswa dapat menemukan banyak pengalaman termasuk menunjukkan kemampuan emosi diri dan perubahan sifat terhadap orang lain dengan tindakan siswa yang bisa berubah. mulai dengan perasaan takut, bahagia, sedih maupun marah yang di dasari oleh emosi diri. karena kecerdasan emosional berarti keterampilan merasa, memahami dengan selektif yang mampu mengimplementasikan daya beserta kepekaan emosi yang merupakan sumber maupun pengaruhnya bagi manusia sehingga kecerdasan emosional sangatlah penting untuk hidup peserta didik SD sebagai rangka memberi peningkatan kualitas kehidupan lebih baik maka bisa memberi bantuan peserta didik untuk menuntaskan masalah yang dialaminya.

Kecerdasan Emosional juga sangat menetapkan kesuksesan individu dikarenakan emosi yang lepas kendalinya bisa mecopteran individu yang pandai jadi bodoh. di zaman

sekarang siswa sudah dihadapkan dengan berbagai permasalahan, maka dari itu bisa diberi kepastian bahwasanya seluruh keadaannya akan menimbulkan gejolak emosi yang berubah-ubah. Sesuai dengan survey dilapangan beberapa siswa dihadapkan dengan emosi yang berbeda, mulai dari rasa malu akan guru maupun teman-temannya, sedih karena tidak paham akan pembelajaran maupun masalah yang timbul dari keluarga, ataupun sikap toleransi dan adaptasi yang tidak bisa berbaur dengan teman-teman lainnya. Sehingga perlu di adakan keseimbangan antara kecerdasan emosi dengan interaksi sosialnya.

Manusia dari segi hakiki sebagai makhluk sosial yang senantiasa berkaitan dan memerlukan individu lainnya di kehidupan guna terpenuhi seluruh keperluan. Karena manusia tidak bisa hidup sendiri, dalam kehidupannya manusia memiliki peran sebagai makhluk sosial. Interaksi sosial yaitu relasi sosial antarindividu satu terhadap individu lainnya yang saling memberi pengaruh antarsatu dengan yang lainnya. Dikarenakan manusia bisa menjalin relasi bersama manusia lain ataupun istilah lainnya sudah terdapat interaksi pada perkembangan berikutnya, interaksi tersebut bisa memberi pengaruh perkembangan dalam dirinya, maka dari itu interaksi bisa mengalami perkembangan serta berhubungan terhadap hal itu maka terdapat individu dengan interaksi kurang baik dan ada pula seseorang yang interaksi sangat baik, walgito yang dikutip oleh (Awalia, 2016:1).

Setiap anak mempunyai tingkah laku dan cara interaksinya yang berbeda-beda, akan tetapi seorang anak masih dapat berkembang dan mempunyai masa depan yang panjang. untuk tingkat anak sekolah dasar bimbingan tidak hanya di dapatkan dari lingkungan keluarga saja bimbingan itu bisa didapatkan melalui ruang lingkup sekitar ataupun sekolah, dengan begitu anak dapat belajar dan berproses, karena salah satu perkembangan interaksi sosial anak yang sangat cepat melalui dunia pendidikan, dimana anak dapat bersosial dan bertemu berbagai teman dengan segala jenis ras, suku maupun bangsa. Interaksi sosial adalah hal penting untuk dimiliki oleh anak terkait memenuhi kebutuhan hidup, peserta didik senantiasa berkaitan dengan relasi sosial demi perkembangan siswa tersebut.

Hasil Penelitian (Agustini, 2019:1) terdapat rerata peserta didik yang digolongkan sebagai anak yang mempunyai kecerdasan emosional berkategori tinggi serta mendapatkan interaksi sosialnya tinggi juga daripada peserta didik yang mempunyai

kecerdasan emosional rendah pastinya memperoleh nilai interaksi sosialnya rendah juga. Maka hubungan diantara kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial ada hubungan dengan arah korelasi atau hubungannya positif.

Diamati peserta didik yang kurang mempunyai kecerdasan emosional dari caranya menangani permasalahan yang senantiasa disertai permusuhan, pertengkaran, egois, sehingga tercipta pengklasifikasian yang membuatnya sukar dalam menjalin interaksi sosial antarsesama. Realita lainnya pun bisa diamati masih banyak peserta didik yang sukar menjalin komunikasi, merasakan ada ketakutan dalam menyampaikan opini, merasakan rendah diri yang akhirnya lebih memiliki berdiam serta mengasingkan dirinya (M, M., Asrori, & Astuti, I. 2015:3).

Cara berinteraksi sosial bersama individu lainnya sangat penting bagi peserta didik. Manakala peserta didik memiliki metode berinteraksi sosial secara baik, berarti bisa memiliki kepribadiannya secara baik, kecerdasan intelektual secara baik dan kecerdasan sosialnya pun baik. Maka kecerdasan sosial yang baik harus ditanamkan terhadap diri anak khususnya di hidup keseharian. Individu yang memiliki kecerdasan sosial baik bisa memiliki banyak kawan, pintar bicaranya, mudah melakukan adaptasi di lingkup sosial dan memberi manfaat tidak sekadar bagi diri sendirinya namun pula individu lainnya. Bila kecerdasan sosialnya tidak diaplikasikan secara baik bisa memiliki dampak misalnya minder saat bergaul, kurang ada penerimaan dalam lingkup sosial dikarenakan sombong kepada individu lainnya, serta tidak dapat menciptakan relasi sosial secara baik. Kecerdasan sosial jadi hal krusial diaplikasikan di hidup keseharian (Nada, 2017:4).

Selain dilingkungan, kecerdasan emosional juga sangat bermanfaat bagi setiap proses belajar dan juga perkembangannya, sehingga siswa sanggup menghadapi perubahan dalam keadaan dan dengan situasi apapun Rusgianto sehingga diharapkan setiap anak mempunyai sikap yang baik dengan lingkungannya (H.S,2006:2), Kecerdasan emosional memberikan pengaruh dalam interaksi sosial karena emosi dalam diri akan membentuk karakter diri sendiri, setiap individu jika tidak mempunyai emosi yang baik akan mempengaruhi proses perkembangan individu tersebut (Shinta, 2017:7).

Hasil observasi di sekolah yang saya lakukan di Kecamatan Purwasari terhadap hubungan interaksi sosial dengan kecerdasan emosional siswa saat pelaksanaan pembelajaran. yang saya temukan masih banyak siswa dengan tingkat interaksi sosial

yang kurang saat pembelajaran. Apalagi saat saat pembelajaran dilakukan secara daring melalui aplikasi yang berbeda-beda, via zoom, google meet, whatsapp, dan aplikasi pembelajaran lainnya. namun ketika pembelajaran dilakukan secara pertemuan tatap muka siswa terlihat mudah marah karena tugas yang biasanya di kerjakan orang tua dia kerjakan sendiri. Tingkat emosi anak pun berbeda-beda, kadang sulit dan butuh pendampingan dan pendekatan khusus agar mengetahui tingkat kecerdasan emosional dari setiap siswa. Ketika dilapangan peneliti menemukan beberapa siswa yang tingkat sosialnya dan emosinya stabil, sehingga siswa tersebut disukai banyak teman-temannya, dekat dengan guru-gurunya, dan mudah dalam memahami pembelajaran, karena ia mampu menunjukkan rasa percaya dirinya dan tidak marah saat di nasehati, di tegur dan di berikan pembelajaran yang lebih baik. Tidak hanya itu siswa tersebut mampu menciptakan relasi secara baik bersama kawannya.

Interaksi sosial peserta didik sangatlah kuat hubungannya terhadap kecerdasan emosional. Dikarenakan kecerdasan emosional menciptakan peserta didik bisa memahami, merasakan, menghargai individu lainnya dengan selektif mengimplementasikan daya maupun kepekaan emosi yang merupakan sumber energi melaksanakan berinteraksi sosial. Keterampilan peserta didik saat menjalin interaksi sosial bisa diklasifikasikan pada dua kelompok, yakni peserta didik berkategori merupakan individu yang dapat menjalin interaksi sosialnya secara baik ataupun pintar bergaul dan juga kebalikannya yakni peserta didik yang sukar menciptakan relasi bersama kawan baru, menjalin komunikasi dengan efisien bersama individu lainnya, ada keterlibatan terkait perbincangna yang mengasyikkan, serta bisa menuntaskan pembicaraan dengan tidak memberi kekecewaan ataupun menyakiti individu lainnya. interaksi sosial adalah perilaku individu dengan individu lain yang saling berhubungan atau berinteraksi dalam lingkungan sosial. Tiap seseorang tidak dapat hidup dengan tidak ada individu lainnya. Di keseharian, seseorang membutuhkan relasi bersama lingkungan dalam melakukan pembentukan perkembangan diri. Suatu wujud relasi antarindividu dengan seseorang lain yakni berinteraksi sosial.

Kecerdasan emosional individu bisa juga dikategorikan menuju berbagai klasifikasi guna mengamati tingkat kecerdasan emosional yang dipunyai. Karakteristik kecerdasan yang tinggi yakni kian bagus dirinya menjalin interaksi sosial atau guna melakukan pengelolaan emosi diri sendirinya. Karena hubungan interaksi sosial dengan

kecerdasan emosional ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya. Secara manusia adalah makhluk sosial yang bisa senantiasa memerlukan individu lainnya di tiap kehidupan. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan individu lain disekelilingnya. Sehingga tidak ada siswa yang tertutup dengan wali kelasnya, ataupun guru yang lainnya, tidak ada siswa yang takut bertanya, tidak ada siswa malu ketika di tunjuk mengerjakan tugas ke depan, tidak terdapat peserta didik yang tertutup dengan teman maupun guru-guru lainnya dan tidak ada siswa yang terlihat sombong sehingga dijauhi teman-temannya.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Latar Belakangnya tersebut, bisa diketahui pengidentifikasian permasalahan mencakup:

1. Beberapa Siswa tidak mampu mengendalikan emosi saat marah dan sedih.
2. Gejolak Emosi siswa yang berubah-ubah.
3. Ketika pembelajaran berlangsung secara daring melalui aplikasi zoom atau google meet, terdapat peserta didik yang tidak mau menyalakan camera dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri.
4. Ketika PTM terbatas beberapa siswa kesulitan dalam mengendalikan emosinya, siswa yang mudah marah karena tidak ingin mengerjakan tugas dan siswa yang selalu pilih-pilih teman.
5. Upaya guru, orang tua dan lingkungan sekitar dalam meningkatkan interaksi serta kecerdasan emosional bagi siswa.
6. Siswa yang mampu bersosial dan mengontrol emosinya akan banyak hal yang ia dapatkan, tidak hanya dalam pemahaman materi belajar, siswa juga akan cepat dalam mengembangkan potensinya.

C. Pembatasan Masalah

Karena beragamnya masalah yang ada dalam pengidentifikasian permasalahan, sehingga dibataskan masalah yang ingin ditelitinya yakni “ Hubungan interaksi sosial dengan kecerdasan emosional pada siswa sekolah dasar kelas V di Kecamatan Purwasari”.

D. Rumusan Masalah

Mengamati permasalahan yang sudah dijabarkan, perumusan masalahnya pada riset berikut yaitu apakah terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kecerdasan Emosional pada siswa sekolah dasar kelas V di Kecamatan Purwasari.

E. Tujuan Penelitian

Tujuannya dari pelaksanaan riset yaitu supaya memahami terdapatnya relasi yang didapatkan sesudah riset diselesaikan, suatu hal yang ingin diraih ataupun ditujunya pada suatu riset. Ada pula yang jadi tujuan periset ini yaitu guna memahami relasi Interaksi sosial dengan kecerdasan moral pada Gugus II Kecamatan Purwasari.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, pelaksanaan riset pun diinginkan bisa meningkatkan pengetahuan beserta pengalamannya periset dalam sektor pendidikan. Di samping itu, hasil riset diinginkan bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi literatur bagi peneliti lebih lanjut sebagai acuan atau bahan kajian periset lainnya yang berhubungan terhadap data.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Untuk bahan pertimbangan sumber data untuk sekolah dalam memberi bimbingan peserta didik guna menaikkan kecerdasan emosional yang dipunyai. Dan juga sebagai bahan penilaian sosial siswa. Sehingga tidak ada siswa yang kurang percaya diri.

b. Bagi Guru

untuk bahan pedoman kepada pendidik dalam melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas pengajaran namun selalu memerhatikan kecerdasan emosional peserta didik agar menaikkan interaksi sosialnya.

c. Bagi Siswa

Memotivasi peserta didik supaya memperoleh dukungan agar bisa menjalin interaksi dalam lingkungannya secara baik maka bisa memberi dampak secara baik juga kepada cara berinteraksi sosial.